

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, masih banyak di jumpai penyakit infeksi tuberculosis (tbc). Menurut catatan kesehatan di Indonesia pada tahun 2005, Masalah tbc di Indonesia sangat besar karena setiap tahun bertambah 250.000 kasus baru tbc dan sekitar 140.000 kematian terjadi setiap tahun yang disebabkan tbc karena itu Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbesar dengan masalah tbc di dunia.

Penyakit tuberkulosis (tbc) adalah suatu penyakit menular yang di sebabkan oleh bakteri dari jenis *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut dapat masuk ke tubuh manusia melalui saluran pernafasan, kemudian menyebar ke bagian tubuh lain melalui peredaran darah.

Walaupun paru merupakan predileksi utama (tempat pertama) penyakit tuberkulosa (tbc) namun bukan merupakan satu satunya tempat infeksi, sebab tbc praktis dapat mengenai semua jaringan tubuh manusia (Davies 1984, Toman K 1979, Koneman 1998). Mengingat sifat kuman tbc yang obligat aerob, maka tidak mengherankan bila prevalensi tbc di luar paru lebih rendah dari pada tbc paru.

Menurut Starke *et. al*, 1992, tbc di luar paru mencapai 30% dari semua kasus tuberkulosis. Sedangkan pada penderita AIDS, tbc di luar paru merupakan manifestasi tbc yang tersering.

Secara umum prevalensi tbc di luar paru tidak se tinggi tbc paru, namun penyakit ini masih banyak menimbulkan permasalahan, baik dari segi diagnostik pengobatan, maupun dari segi pemantauan hasil pengobatannya.

Diagnosis tuberkulosis mudah ditegakkan dengan pemeriksaan yang handal, praktis dan murah. Untuk penyakit di luar paru dapat dilakukan pemeriksaan *aspirasi fine needle* yaitu aspirasi biopsi memakai jarum halus, Hasil pemeriksaan ini dapat memberi gambaran sitologis yang khas untuk tuberkulosis yakni berupa kelompokan sel-sel histiosit, jenis epitelloid dengan massa nekrosis.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai tbc di luar paru, terutama pada kelenjar getah bening, dan pengaruh umur dan jenis kelamin terhadap penyakit tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Meskipun prevalensi tbc di luar paru tidak setinggi tbc paru namun penyakit ini masih banyak menimbulkan masalah, diantaranya dari segi diagnostik. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh umur dan jenis kelamin terhadap penyakit tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor faktor umur dan jenis kelamin terhadap penyakit tbc kelenjar